

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Media massa adalah alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak dengan jumlah yang banyak dan dengan wilayah yang luas. Sedangkan konsep media massa sendiri adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan sarana komunikasi seperti surat kabar, televisi, radio dan film. (Cangara, 2002)

Televisi masih menjadi salah satu media massa yang memiliki peran penting bagi masyarakat dalam hal penyebaran informasi, pendidikan, hingga hiburan. Televisi memiliki beberapa program acara, salah satu program yang paling penting ialah program berita. Program berita berperan sebagai pemenuh kebutuhan informasi terkini mengenai kejadian yang sedang terjadi di tengah kehidupan masyarakat.

Televisi menyediakan informasi kepada para pemirsa dalam bentuk tayangan program berita yang sudah matang. Untuk menayangkan program berita yang matang, ada tahapan yang cukup rumit dan melibatkan para profesional, baik di depan layar seperti reporter dan pembaca berita, maupun di belakang layar seperti produser, editor, dan lain sebagainya. Setiap orang mengerjakan tahapan tersebut dengan tingkat kesulitan yang berbeda (Fachruddin, 2017: 2).

Secara umum, stasiun televisi swasta di Indonesia terdiri atas televisi generalis yang menyajikan program yang beragam mulai dari sinetron sampai berita, dan televisi spesialis yang menitikberatkan acaranya pada program tertentu.

iNews TV adalah stasiun televisi yang termasuk televisi spesialis yang fokus pada program berita. Pada siaran pertamanya, SUN TV hanya disiarkan pada beberapa jaringan televisi lokal di Indonesia serta melalui MNC Sky Vision. Pada tanggal 26 September 2011, nama SUN TV diubah menjadi SINDOTV yang kemudian resmi mendapatkan izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika RI pada tanggal 23 September 2014.

Kemudian pada 6 April 2015, SINDOTV kembali diubah menjadi iNews TV yang merupakan singkatan dari Indonesia News Televisi. Sampai pada akhirnya tanggal 31 Oktober 2017, nama iNews TV diubah menjadi iNews yang dikenal sebagai televisi nasional dengan jaringan televisi lokal terbanyak di Indonesia.

iNews Bandung merupakan salah satu jaringan televisi lokal dari iNews yang disiarkan untuk wilayah Bandung, Cimahi, Cianjur, dan Sumedang. Stasiun lokal ini tetap mengikuti tujuan utama iNews yaitu mengunggulkan program-program berita yang cepat, akurat, informatif, mengedukasi, dan menginspirasi. iNewstv Bandung hadir setiap hari Senin sampai Jumat mulai pukul 09.00 s/d 11.00 WIB dan Sabtu - Minggu pukul 10.00 s/d 11.00 WIB pada saluran 22 UHF.

Selain bersaing dengan televisi lokal dan nasional lainnya, iNews Bandung juga ikut bersaing dengan televisi yang disiarkan secara digital. iNews Bandung menyediakan siaran ulang yang bisa disaksikan kapan saja melalui kanal Youtube *iNEWSTV BANDUNG*. iNews juga menayangkan berita selingan di stasiun nasional seperti MNCTV dan GTV.

Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya dari Siska Harliana yang berjudul *Strategi Produksi Program Siaran Lokal : Studi Kasus Kegiatan Segmentasi, Targeting dan Positioning di iNews Bandung*, iNews Bandung diketahui memiliki tiga bagian dalam melakukan dalam kegiatan pemasaran seperti segmentasi, targetting, dan positioning. Bagian tersebut ialah bagian program, produksi, dan pemasaran. Bagian program bertanggung jawab atas perencanaan program, pengolahan, pengembangan strategi program serta persiapan penayangan program yang akan diproduksi. Manager program harus bisa menganalisa pasar, melakukan segmentasi dan targeting. Bagian produksi bertugas untuk membuat perencanaan produksi, pelaksanaan produksi program yang telah direncanakan, dan pengawasan kegiatan produksi. Manager produksi harus bisa melakukan kerja sama dengan pihak eksternal agar kegiatan produksi berjalan lancar, begitu pula dengan departemen pemasaran. Bagian pemasaran harus melakukan kegiatan promosi, sebagai salah satu dari kegiatan positioning.

Adapun hasil dari penelitian serupa oleh Hikmah Fitria menghasilkan analisis berikut:

Pada kegiatan produksi program berita iNews Jabar melalui beberapa tahapan agar bisa disampaikan kepada publik. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap praproduksi, yaitu tahap awal dalam proses produksi.

Tahap ini melalui beberapa langkah, yaitu Penemuan ide atau topik, penentuan tim liputan, biaya produksi, dan perencanaan teknis. Dalam penemuan ide, produser mengadakan rapat proyeksi bersama kru lain untuk saling bertukar pikiran atau mengajukan saran ide atau topik.

2. Tahap pelaksanaan produksi, yaitu tahap di mana tim liputan melaksanakan liputannya.

Pada tahap ini melalui beberapa langkah, yaitu pelaksanaan liputan, seleksi berita, pengeditan naskah, dan pembuatan rundown. Tahap ini merupakan tahap di mana semua kru terlibat dalam setiap prosesnya, produser bekerja sama dengan seluruh tim untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan dan ditetapkan sejak awal produksi.

3. Tahap pascaproduksi, yaitu tahap akhir pada produksi program televisi.

Tahap ini melalui beberapa langkah, yaitu *dubbing*, *editing*, *On Air*, dan evaluasi. Pada tahap pascaproduksi semua kegiatan produksi telah selesaidan semua bahan telah siap untuk disiarkan. Pelaksanaan pasca produksi melibatkan editor dan bekerja sama dengan tim redaksi. Siaran program berita Jakarta dimulai pada pukul 16.00 sampai 17.00 WIB dengan durasi satu jam.

Dalam kegiatan proses produksi program berita iNews Jabar, redaksi dan kru mengalami berbagai hal yang menjadi suatu kendala serta pendukung saat terlaksananya proses produksi. Kendala yang sering terjadi dalam kegiatan proses produksi terbagi menjadi ke dalam dua bagian, yaitu teknis dan non teknis. Kendala dari segi teknis biasanya terjadi meliputi kerusakan peralatan produksi. Sedangkan kendala dari segi non teknis yaitu berupa kesalahpahaman komunikasi antar redaksi dan kru yang tidak seimbang dan tidak terjalin dengan baik. Redaksi dan kru program berita iNews Jabar pun memiliki pendukung yang juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu teknis dan non teknis. Pendukung dari segi teknis yaitu ketersediaan dan kesempurnaan peralatan produksi yang sesuai dengan standar *broadcast*. Untuk pendukung dari segi non teknis juga berkaitan dengan komunikasi yang terjalin antar redaksi dan kru di bidang pemberitaan, komunikasi yang terjalin dengan baik dan seimbang dapat menjadi pendukung pada kegiatan produksi program berita iNews Jabar.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, penulis memutuskan untuk meneliti proses produksi berita di iNews Bandung mulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Untuk itu, penulis mengambil judul “*ANALISIS PRODUKSI PROGRAM BERITA INEWS JABAR*”

## **1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian digunakan sebagai batasan masalah penelitian, agar penelitian lebih terarah dan menghindari perluasan pembahasan yang tidak

penting. Penelitian ini berfokus pada deskripsi tahapan-tahapan produksi program berita *iNews Jabar* di televisi iNews Bandung mulai dari persiapan pra produksi, produksi, sampai pasca produksi pada program berita *iNews Jabar*.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, menghasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pra produksi program berita *iNews Jabar*?
2. Bagaimana proses produksi program berita *iNews Jabar*?
3. Bagaimana proses pasca produksi program berita *iNews Jabar*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pra produksi program berita *iNews Jabar*.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi program berita *iNews Jabar*.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pasca produksi program berita *iNews Jabar*.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini berdasarkan tinjauan dari segi akademis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

#### **1.4.1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai proses produksi berita bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Jurnalistik

khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **1.4.2. Secara Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi ilmu, masukan, dan wawasan dari berbagai kalangan seperti teoritis, praktis, dan aktivis penyiaran televisi baik televisi konvensional maupun televisi digital, agar dapat memahami proses produksi berita dari mulai perencanaan hingga tahap akhir, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada redaksi program berita *iNews Jabar* di *iNews Bandung* dan berbagai pihak yang membutuhkan.

### **1.5. Landasan Pemikiran**

#### **1.5.1. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang relevan bisa menjadi salah satu acuan untuk mempermudah dan memperkaya teori pada penelitian ini. Peneliti telah mempelajari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya mengenai produksi berita televisi, diantaranya

Skripsi Reza Anugrah/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul penelitian “Manajemen Program Berita *Jabar Hari Ini* di TVRI Jawa Barat”: Studi Deskriptif Mengenai Produksi Program Berita Pada *Jabar Hari Ini* (2020). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studi deskriptif. Sebuah konsep digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep Proses Produksi milik Fred Wibowo dimana ada 3 bagian yang lazim disebut dengan *standard*

*operational procedure* (sop) yaitu tahap pra-produksi, produksi, sampai pasca produksi, yang mana konsep ini sesuai dengan hasil penelitian dari proses produksi yang digunakan dalam program berita *Jabar Hari Ini* di TVRI.

Skripsi Hikmah Fitria Mujahidah/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Tahapan Produksi Program Berita *iNews Jabar*”: Studi Deskriptif Produksi Program *iNews Jabar* di TVRI Jakarta (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan produksi berita *iNews Jabar* di TVRI Jakarta. Metode yang digunakan ialah metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori arus berita Bass. Hasil dari penelitian ini, tahapan dalam produksi program berita *iNews Jabar* sesuai dengan teori Bass. Tahapan pertama ialah pra produksi seperti penemuan ide/topik, penentuan liputan, biaya produksi, dan sarana produksi. Tahap selanjutnya ialah produksi meliputi pelaksanaan liputan, seleksi berita, pengeditan naskah, dan penyusunan *rundown*. Setelah tahap pra produksi dan produksi selesai, diakhiri dengan tahap pascaproduksi meliputi pengisian suara, *editing*, *on air*, dan evaluasi.

Skripsi Kurnia Kartini/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Produksi Program Berita Lokal Pada Stasiun Televisi Swasta di Kota Bandung”: Penelitian Deskriptif Mengenai Proses Produksi Program Berita *Seputar Bandung Raya* di Stasiun Bandung TV (2020). Konsep yang digunakan pada penelitian ini ialah konsep Fred Wibowo. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tahapan produksi yang dilakukan Bandung TV pada program berita *Seputar Bandung Raya* dimulai dari proses praproduksi melalui rapat produksi guna menentukan materi berita, narasumber, dan petugas peliputan (reporter dan



kameramen). Tahapan selanjutnya yaitu produksi, peliputan berita dilakukan menggunakan beberapa langkah wawancara, pengambilan gambar, serta pembuatan naskah. Tahapan terakhir pasca produksi diantaranya mengisi suara sesuai naskah berita yang disetujui, proses pemotongan suara sesuai catatan per adegan untuk penayangan (on air), dan hasil penayangan berita diupload pada website resmi Bandung TV dan Kanal Youtube Bandung TV News.

Skripsi Hafizh Fathur Rizqi/ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Analisis Produksi Program *Kata Netizen* Kompas TV” (2019). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teori arus berita Bass, dan *Standard Operation Procedure* (SOP). Hasil dari penelitian ini diketahui proses produksi *Kata Netizen* memiliki 3 tahapan. Tahapan pertama pada produksinya yaitu pra produksi yaitu penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Kemudian tahapan produksi yaitu saat proses *shooting*. Dilanjutkan dengan pasca produksi yaitu penyuntingan, memberi efek suara, pengisi suara, serta proses distribusi konten ke kanal Youtube resmi Kompas TV.

Skripsi Nurita/ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Analisis Produksi Program *Suara Anda* di Metro TV” (2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori hierarki kekuasaan. Dalam penelitian ini diketahui beberapa faktor yang memengaruhi isi berita yaitu level individual, level rutinitas media, level organisasi, level ekstramedia, dan level ideologi media.

Tabel 1 Hasil Penelitian Sebelumnya

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Reza Anugrah/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung , dengan judul penelitian “Manajemen Program Berita <i>Jabar Hari Ini</i> di TVRI Jawa Barat ”: Studi Deskriptif Mengenai Produksi Program Berita Pada <i>Jabar Hari Ini</i> (2020)	Konsep Proses Produksi Fred Wibowo (sop)  Metode penelitian kualitatif deskriptif	Tahapan yang dilalui dalam proses produksi berita <i>Jabar Hari Ini</i> di TVRI antara lain dimulai dari proses praproduksi (perencanaan) melalui rapat produksi guna untuk menentukan materi berita, narasumber, dan petugas peliputan (reporter dan kameramen) Produksi (pelaksanaan) dilakukan peliputan berita dengan menggunakan beberapa langkah melalui wawancara, pengambilan gambar, serta pembuatan naskah. Terakhir pascaproduksi (penyelesaian) dilakukan dengan melakukan dubbing (merekam suara) yang disesuaikan dengan naskah berita yang sudah disetujui. Kemudian melakukan proses pemotongan suara sesuai	Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu proses produksi program acara (berita) di televisi. Metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif deskriptif	Perbedaannya yaitu program acara yang diteliti antara <i>Jabar Hari Ini</i> di TVRI JAWA BARAT dengan <i>iNews Jabar</i> di iNEWSTV BANDUNG

			dengan catatan peradegan atau peristiwa sehingga siap untuk melakukan penayangan secara (on air). Tahapan yang dilakukan kru TVRI Jabar dalam memproduksi program berita Jabar Hari Ini sudah mengikuti tahapan-tahapan dalam Standard Operational Procedure (SOP) yang berlaku		
2.	Hikmah Fitria Mujahidah / UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Tahapan Produksi Program Berita <i>iNews Jabar</i> ”: Studi Deskriptif Produksi Program <i>iNews Jabar</i> di TVRI Jakarta (2020)	Teori arus berita Bass.  Metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil dari penelitian ini, tahapan dalam produksi program berita <i>iNews Jabar</i> sesuai dengan teori Bass. Tahapan pertama ialah pra produksi seperti penemuan ide/topik, penentuan liputan, biaya produksi, dan sarana produksi. Tahap selanjutnya ialah produksi meliputi pelaksanaan liputan, seleksi berita, pengeditan naskah, dan penyusunan <i>rundown</i> . Setelah tahap pra produksi dan produksi selesai, diakhiri dengan tahap pascaproduksi meliputi	Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu proses produksi program acara (berita) di televisi. Metode yang digunakan juga sama yaitu metode deskriptif dengan	Perbedaannya yaitu program acara yang diteliti antara <i>iNews Jabar</i> di TVRI JAKARTA dengan <i>iNews Jabar</i> di iNEWS TV BANDUNG

			pengisian suara, <i>editing</i> , <i>on air</i> , dan evaluasi	pendekatan kualitatif	
3.	Kurnia Kartini/ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Produksi Program Berita Lokal Pada Stasiun Televisi Swasta di Kota Bandung”: Penelitian Deskriptif Mengenai Proses Produksi Program Berita <i>Seputar Bandung Raya</i> di Stasiun Bandung TV (2020)	Konsep Proses Produksi Fred Wibowo (sop)  Metode penelitian kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tahapan produksi yang dilakukan Bandung TV pada program berita <i>Seputar Bandung Raya</i> sesuai dengan Konsep sop Fred Wibowo, selain mengetahui tahapan yang sesuai dengan sop Fred Wibowo, hasil penayangan berita juga diupload pada website resmi Bandung TV dan Kanal Youtube Bandung TV News	Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu proses produksi program acara (berita) di televisi. Metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif deskriptif	Perbedaannya yaitu program acara yang diteliti antara <i>Seputar Bandung Raya</i> di BANDUNG TV dengan <i>iNews Jabar</i> di iNEWSTV BANDUNG
4.	Hafizh Fathur Rizqi/ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,	Konsep Proses Produksi Fred Wibowo (sop)	Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tahapan produksi yang dilakukan KOMPAS TV pada program berita <i>Kata Netizen</i>	Persamaannya terletak pada objek penelitian	Perbedaannya yaitu program acara yang diteliti

	dengan judul “Analisis Produksi Program <i>Kata Netizen</i> KOMPAS TV” (2019)	Teori arus berita Bass.  Metode penelitian kualitatif deskriptif	Kompas TV sesuai sop Fred Wibowo, selain mengetahui tahapan yang sesuai dengan sop Fred Wibowo, hasil penayangan berita juga diupload pada kanal Youtube resmi Kompas TV	yaitu proses produksi program acara (berita) di televisi. Metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif deskriptif	antara <i>Kata Netizen</i> di KOMPAS TV dengan <i>iNews Jabar</i> di iNEWSTV BANDUNG
5.	Nurita/ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Analisis Produksi Program <i>Suara Anda</i> di METRO TV” (2013)	Teori hierarki kekuasaan  Metode penelitian kualitatif deskriptif	Dalam penelitian ini diketahui beberapa faktor yang memengaruhi isi berita yaitu level individual, level rutinitas media, level organisasi, level ekstramedia, dan level ideologi media.		Perbedaannya yaitu program acara yang diteliti antara <i>Suara Anda</i> di METRO TV dengan <i>iNews Jabar</i> di iNEWSTV BANDUNG. Teori yang digunakan juga berbeda

(Diakses dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/> pada 10 November 2023)

## 1.5.2. Landasan Konseptual

### 1. Produksi Program Televisi

Menurut Fred Wibowo (1997: 9) tahapan produksi terdiri dari tiga bagian, yang biasa disebut dengan prosedur operasi standar (SOP): tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Metrik dalam penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana program acara perlu melalui beberapa tahapan untuk mencapainya. Tahapan tersebut meliputi pra produksi (*planning*), produksi (*execution*), dan pasca produksi (*finishing*). Dimulai dengan rapat produksi untuk mengidentifikasi cuplikan berita, mengidentifikasi sumber, dan menunjuk reporter (reporter dan juru kamera), tahap produksi sendiri dibagi menjadi tiga tahap wawancara, syuting, penulisan naskah, dan tahap akhir, yaitu pasca produksi. Ada langkah salin dan edit, dan setelah semuanya selesai langkah selanjutnya ialah peninjauan ulang untuk melihat gambar apa yang akan ditampilkan pada penayangan.

### 2. Tahapan Produksi Program Televisi

#### 1) Pra produksi

##### a. Penemuan Topik

Langkah ini dimulai dengan produser memunculkan ide, meneliti dan menulis naskah, atau meminta penulis skenario untuk memunculkan ide setelah meneliti naskah.

##### b. Perencanaan

Langkah ini meliputi penentuan durasi (jadwal) pengerjaan, koordinasi naskah, pemilihan artis, lokasi, dan staf. Selain perkiraan,

rencana biaya dan penagihan adalah salah satu bagian dari rencana yang harus dibuat dengan hati-hati dan menyeluruh.

c. Persiapan

Langkah ini mencakup penanganan semua kontrak, izin, dan komunikasi. Pelatihan artistik dan pekerjaan, penelitian dan penyediaan peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan pada jadwal yang ditentukan.

2) Produksi

Setelah melakukan *brainstorming*, merencanakan, dan mempersiapkan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan produksi. Yaitu persiapan bahan, biaya, fasilitas, tim pelaksana dan pelaksanaan produksi, mulai dari penataan pesan masuk, *scripting*, *dubbing* dan *video editing*.

3) Pascaproduksi

Fase ini merupakan fase evaluasi hasil proses dalam produksi yang dilakukan, apakah produksi yang dihasilkan buruk dan apakah dapat diperbaiki atau dipertahankan untuk menjaga tingkat kualitas produk. Pasca produksi (*finishing* dan penayangan) pasca produksi terdiri dari beberapa langkah:

a. *Editing* luring dengan teknik analog

Setelah pengambilan gambar, penulis naskah menggunakan memo pemotretan dan foto untuk menulis kembali hasil pemotretan "logging".

Log mencatat *timecode* (frame, detik, menit dan jam yang ditampilkan dalam gambar) dan hasil setiap bidikan. Berdasarkan memo ini, sutradara

melakukan penyuntingan kasar, yang disebut penyuntingan luring (*offline*), sesuai dengan ide-ide yang terlibat dalam sinopsis dan *prosessing*. Setelah proses kasar ini, hasilnya bisa dilihat di *screening*. Setelah hasil dari pengeditan luringnya cukup, dilanjutkan pembuatan naskah edit dengan menampilkan *frame* dan kode waktu (*timecode*) untuk memudahkan editor. Hasil pengambilan gambar asli dan naskah pengeditan dikirim ke departemen editorial dan diedit secara daring.

b. *Editing* daring dengan teknik analog

*Editor* mengedit rekaman asli berdasarkan naskah pengeditan. Hubungan antara setiap pemotretan dan setiap adegan dibuat dengan tepat berdasarkan catatan kode waktu dari naskah. Suara aslinya juga direkam dengan keseimbangan sempurna. Setelah pengeditan daring ini selesai, proses beralih ke *mixing* (pencampuran gambar dengan suara).

c. *Mixing*

Narasi dan ilustrasi musik yang direkam dimasukkan ke dalam pita hasil *editing* daring sesuai dengan instruksi atau ketentuan naskah *editing*. Keseimbangan antara efek suara, suara asli, suara narasi dan musik tidak boleh saling mengganggu dan terdengar jelas. Setelah proses pencampuran selesai, seluruh produksi juga selesai. Setelah produksi selesai, selanjutnya dilakukan *preview*.

d. *Editing* luring dengan teknik digital atau non-linier

Penyuntingan non-linier, atau penyuntingan digital, adalah penyuntingan yang menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk penyuntingan.



Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memasukkan semua bidikan (gambar) yang direkam atau direkam pada hard drive. Proses ini disebut menangkap atau mendigitalkan, dan gambar yang dihasilkan diubah menjadi file pada pita. Pengeditan luring dengan sistem digital ini tidak mengharuskan *editor* untuk mengatur adegan seperti yang dilakukan dengan sistem analog.

Setelah ditata dengan rapi, pekerjaan menata kembali dan merakitnya sehingga pucuk-pucuk yang terhubung dapat dilihat secara keseluruhan disebut rendering. Penyaringan dapat dilakukan setelah rendering. Ketika semuanya sudah terpenuhi, kita bisa mengatakan bahwa pengeditan offline selesai. Konversi materi offline secara instan di komputer secara online.

e. *Editing* daring dengan teknik digital

Pengeditan daring menggunakan teknologi digital tidak hanya harus melengkapi hasil pengeditan offline di komputer, tetapi juga mencakup musik bergambar, suara, dan efek suara (sound effect atau narasi). Setelah semuanya sempurna, hasil online ini dimasukkan kembali dari file ke dalam gambar pita *Betacam* SP-nya atau pita kualitas siaran standar. Setelah program tape dimasukkan, pekerjaan dikatakan selesai. Kemudian dilanjutkan ke proses pengajuan program. (Wibowo, 1997: 39-45).

## **1.6. Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lokasi kantor iNews Bandung yang berada di Jalan Prof. Eyckman No. 20, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan penulis melakukan penelitian di iNews Bandung karena penulis

pernah melakukan *Job Training* di stasiun televisi tersebut dan menemukan sebuah proses dibalik penyayangan berita yang biasa kita lihat di televisi. iNews Bandung juga memiliki kanal Youtube untuk menyimpan hasil siaran yang telah ditayangkan di televisi, hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses produksi berita, khususnya pada program berita *iNews Jabar* di iNewsTV Bandung.

### **1.6.2. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Dalam paradigma konstruktivisme, penafsiran keadaan dan pemahaman fakta diartikan secara alami melalui rutinitas dalam kehidupan nyata. (Nasrullah, 2020: 35)

Paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dan dengan cara apa konstruksi dibentuk.

Alasan penulis menggunakan paradigma konstruktivisme karena penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu konstruksi dari fenomena produksi program berita *iNews Jabar* di stasiun televisi lokal iNews Bandung.

Sedangkan untuk pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis objek yang akan diteliti. Salim dan Syahrums (2012: 46) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai seseorang atau sebuah fenomena melalui observasi dan data berupa tulisan ataupun kata-kata.

Alasan dipilihnya pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti membutuhkan data yang bisa dijelaskan kembali dalam bentuk hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai fenomena produksi program berita televisi, yang tentunya dapat didapatkan menggunakan pendekatan ini.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan wawancara mendalam tentang hasil observasi peneliti yang terlibat dalam produksi program berita iNews Bandung "iNews Jabar", bagaimana program itu diproduksi, dan apa yang tidak dapat dilihat melalui observasi. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti berharap mampu menjelaskan dan menginterpretasikan fenomena proses produksi pada sebuah program berita di salah satu stasiun televisi lokal Kota Bandung.

### **1.6.3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan, menguraikan, dan memaparkan informasi mengenai proses produksi program berita *iNews Jabar* di iNews Bandung.

Metode deskriptif hanya memaparkan situasi dan peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji atau membuat prediksi. (Rakhmat, 1996: 24)

### **1.6.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data ini menggunakan beberapa jenis data yang membantu menginformasikan proses produksi program berita iNews Jabar. Data yang ada sebagai fakta dan informasi dari topik penelitian, kegiatan dan lokasi. Data

kualitatif berasal dari mengamati, mendengar dan merasakan. Data ini terdiri dari catatan lapangan yang diterjemahkan, transkrip wawancara, dokumen pribadi, dan media yang diteliti.

Sumber data adalah tempat data diambil. Ada dua jenis sumber data:

- a. Sumber data primer berasal dari observasi langsung oleh peneliti ke kantor iNews Bandung dan hasil wawancara yang dilakukan dengan informasi yang ada di lokasi penelitian.
- b. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber bacaan seperti jurnal/skripsi di iNews Bandung sebelumnya. Data ini digunakan sebagai pengayaan dan informasi tambahan.

#### **1.6.5. Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah orang-orang yang bekerja dalam program iNews Jabar. Unit analisis penelitian merupakan batasan pada obyek yang akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki informasi tentang objek yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemimpin redaksi, produser, reporter lapangan, juru kamera dan editor program berita iNews Jabar.

#### **1.6.6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengamatan, wawancara, studi pustaka sebagai berikut :

- a. Observasi

Selama penelitian ini, penulis melakukan *review* dan mempresentasikan secara langsung lingkungan kerja iNews Jabar. Dengan menggunakan teknik ini

diharapkan dapat meminimalkan data subjektif. Penelitian kualitatif cenderung subjektif, sehingga keabsahan data dapat dipertanyakan tanpa pengamatan langsung.

Observasi adalah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan indera, khususnya mata, terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan dapat dianalisis pada saat terjadinya peristiwa itu. Dibandingkan dengan metode survei, metode observasi dinilai lebih objektif. (Kawasati, 2020)

Melalui observasi ini, penulis dapat melihat secara langsung bagaimana tim bekerja selama proses produksi. Mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Peneliti juga dapat memeriksa set studio, seperti kamera dan *rundown* yang dibuat, dan merekam durasi program. Semuanya dilakukan melalui observasi sehingga peneliti dapat melihat proses dalam tindakan.

#### b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dan memperoleh informasi secara langsung dari orang atau hal yang diteliti. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan sebagai suatu peristiwa atau proses interaktif antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung. (Kawasati, 2020)

Wawancara yang dilakukan berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan disusun terlebih dahulu menyesuaikan dengan narasumber atau informan. Sedangkan dalam wawancara

tidak terstruktur peneliti mengajukan pertanyaan secara spontan ketika observasi sedang berlangsung, untuk mendapatkan penjelasan dari narasumber terhadap data yang tidak lengkap, yang didapat dari observasi.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil pertemuan, kenangan, catatan aktivitas, dan lain-lain. (Kawasati, 2020)

Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Peneliti perlu menggunakan kepekaan teoritis untuk menafsirkan semua materi ini agar tidak hanya sekedar potongan teka-teki yang tidak ada artinya.

#### **1.6.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan para peneliti untuk mengetahui keabsahan data yang mereka gunakan adalah triangulasi. Teknik ini adalah proses mendukung bukti terhadap hasil. Analisis dan interpretasi data dilakukan melalui penelitian oleh orang yang berbeda, sumber data dan metode pengumpulan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut.

Kebutuhan untuk memvalidasi atau mengoreksi data. Menurut Sugiyono (2013: 330), ada dua jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini memeriksa dan membandingkan keandalan data informan yang diperoleh melalui waktu dan sarana yang berbeda dalam penelitian

kualitatif. Metode ini meliputi membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan membedakan antara apa yang diceritakan secara pribadi oleh seorang informan sama dengan apa yang telah dikomunikasikan secara publik atau sebagainya.

## 2. Triangulasi Metode

Metode ini adalah metode yang menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk subjek penelitian yang sama, atau metode yang digunakan untuk kejadian yang berbeda dengan metode yang sama. Sama halnya dengan metode penelitian kualitatif, metode triangulasi ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah membandingkan data wawancara kemudian membandingkannya dengan isi dokumen yang relevan.

Dari kedua jenis triangulasi, teknik yang digunakan peneliti ialah teknik triangulasi sumber karena peneliti menggunakan satu metode dengan sumber data yang banyak. Data hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi bisa dibandingkan dengan data yang sudah ada sebelumnya baik dari penelitian maupun yang sudah dipublikasi oleh informan.

### **1.6.8. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menemukan dan mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Miles dan Hubberman (2014) menyebutkan bahwa dalam analisis data kualitatif, data muncul dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Data dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, ekstraksi dokumen, rekaman),

seringkali diolah sebelum digunakan, namun analisis kualitatif selalu menggunakan kata-kata yang sering disusun dalam format teks diperluas.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan model Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2005:91) yang menjelaskan bahwa ada 3 langkah yang dilakukan, diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi untuk menyederhanakan data yang diambil dari file selama penyelidikan. Biasanya, ini dilakukan dengan membuat ringkasan, merekam data atau informasi penting, dan membuang data yang dianggap tidak perlu atau tidak perlu.

2. Penyajian data (*display*)

Menyajikan data dalam format naratif biasanya merupakan sesuatu yang umum digunakan dalam data penelitian kualitatif. Data disajikan dalam bentuk laporan atau kumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ini masih relevan dengan fokus penelitian ditinjau dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, karena dilakukan untuk mencari dan mengkonfirmasi hasil reduksi data. Tahap inferensi ini merupakan tahap akhir dari teknik analisis data. Data yang tersusun rapi kemudian dibandingkan dari satu data ke data lainnya untuk menarik kesimpulan yang menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang ada.